

Pengaruh Metode Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Kebaharan

^{1*} Muhammad Faturohman, ² Desty Endrawati Subroto, ³ Ghaisani Al - Amah, ⁴ Ira Khoirunnisa, ⁵ Siti Aisyah, ⁶ Siti Alviyah

¹⁻⁶ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email : muhfathur629@gmail.com¹, desty2.subroto@gmail.com², ghaisaniallahmah@gmail.com³, irakhoirunnisa395@gmail.com⁴, aisyah120406@gmail.com⁵, alviyah845@gmail.com⁶

Alamat: JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124

Korespondensi penulis: muhfathur629@gmail.com

Abstract: *The foundation of this study is the phenomenon of low learning motivation among students, which is manifested in their lack of active participation, minimal interest in what is learned, and weak enthusiasm for completing assignments. Teachers use conventional methods that do not actively involve students, which results in a lack of interest, enthusiasm, and participation in the teaching and learning process. Therefore, there is a need for innovation in learning. Participatory observation techniques were employed in this qualitative study. Data collection methods were carried out by closely observing the learning process. Consequently, it can be concluded that using interactive teaching techniques improves second-grade kids' motivation for learning. In order to establish an engaging learning environment and encourage kids to work more in class, this study suggests that primary school teachers use interactive approaches more often.*

Keywords: *Interactive, Motivational, Learning*

Abstrak: Dasar dari penelitian ini adalah fenomena rendahnya motivasi belajar di kalangan siswa, yang terwujud dalam kurangnya partisipasi aktif, minat yang minimal terhadap apa yang dipelajari, dan antusiasme yang lemah dalam menyelesaikan tugas. Guru menggunakan metode konvensional yang tidak melibatkan siswa secara aktif, yang mengakibatkan kurangnya minat, antusiasme, dan partisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, ada kebutuhan akan inovasi dalam pembelajaran. Teknik observasi partisipatif digunakan dalam studi kualitatif ini. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengamati secara dekat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pengajaran interaktif meningkatkan motivasi belajar anak-anak kelas dua. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendorong anak-anak untuk lebih aktif di kelas, penelitian ini menyarankan agar guru sekolah dasar lebih sering menggunakan pendekatan interaktif.

Kata Kunci: Interaktif, Motivasi, Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen krusial dalam pengembangan sebuah negara. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum, namun juga pada pendekatan pendidik. Untuk pendidikan karakter berhasil, institusi informal, formal, dan non-formal harus bekerja sama. (Firmansah, Desty Endrawati Subroto, Desi Kristanti, & Arifin, 2022). Metode pembelajaran sangat penting untuk mengubah pengalaman belajar siswa dalam pendidikan dasar, terutama untuk meningkatkan keinginan mereka untuk mengikuti dan memahami pelajaran. Motivasi belajar adalah faktor kunci dalam keberhasilan akademik. Sangat penting bagi siswa untuk mengikuti pelajaran secara efektif dan memperoleh hasil pembelajaran yang

maksimal. Dorongan internal atau eksternal yang mendorong setiap individu untuk mencapai tujuan akademik tertentu dikenal sebagai motivasi belajar. (Sinambela & Sinaga, 2024)

Salah satu metode pendidikan yang paling banyak digunakan saat ini, terutama dalam pendidikan dasar, adalah pembelajaran interaktif. Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, membuat mereka tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi sebagai subjek aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pengajaran interaktif adalah perangkat yang dapat dipakai untuk menyampaikan teori baru. (Kelas, Di, Pgri, & Kota, 2024) Pembelajaran konvensional, di mana guru berfungsi sebagai karakter utama dalam pembelajaran di kelas, berbeda dengan pendekatan interaktif, yang berfokus pada pembelajaran satu arah dan memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara siswa dan guru. (Amry, Rahayu, & Yahmin, 2017)

Menjaga minat dan motivasi siswa untuk belajar adalah salah satu tantangan kunci dalam pendidikan di jenjang sekolah dasar. Minat yang besar juga berperan penting dalam mendorong individu agar bisa belajar dengan lebih efektif. (Ummah, Subroto, Hamzah, & Fentari, 2022) Anak-anak di usia sekolah dasar memiliki perhatian yang terbatas. Akibatnya, jika metode pembelajaran yang digunakan tidak menarik atau monoton, mereka akan kehilangan ketertarikan dan hasrat untuk menuntut ilmu. Sebagai akibatnya, metode yang dapat menimbulkan rasa penasaran siswa dan membuat belajar lebih menyenangkan dan bermanfaat diperlukan. Pembelajaran yang mengasyikkan berarti materinya menarik dan gampang dimengerti. Materi menjadi mudah dimengerti jika pendekatannya menarik dan mengikut sertakan siswa dalam proses belajar. (Syahid, 2019) Pembelajaran interaktif merupakan sarana penghubung untuk penyampaian materi pembelajaran oleh pengajar untuk murid, yang memungkinkan siswa berinteraksi menggunakan media melalui metode yang saling berkaitan dan menyediakan tindakan dan tanggapan di antara satu sama lain. Metode ini dianggap mampu mengatasi masalah ini karena siswa dapat lebih mudah memahami materi dan merasa lebih termotivasi untuk belajar. (Yanto, 2019)

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena penyampaian menjadi lebih menarik dan lebih gampang dimengerti oleh siswa. (Ilmu, 2022) Interaksi yang terjadi dalam proses belajar dapat memperbesar partisipasi siswa dalam aktivitas belajar, meningkatkan rasa percaya diri mereka, serta mendorong mereka untuk lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, metode ini juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan sosial mereka, seperti bekerja sama dalam tim, berinteraksi dengan baik, dan menghargai pendapat orang lain.

Menurut (Yandi, Nathania Kani Putri, & Syaza Kani Putri, 2023) Hasil belajar siswa antara lain menunjukkan mutu pendidikan yang baik. Oleh karena itu, metode pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, tetapi juga membangun karakter mereka.

Namun, banyak guru di sekolah dasar tetap menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional seperti ceramah. Metode ceramah, Menurut (Novinaldi, Gunawan, Rahayu, Subroto, & Ikhsan, 2023) adalah model metode pelaksanaan pertama dalam proses transfer ilmu secara langsung. Metode pembelajaran yang cenderung satu arah ini dapat membuat siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, banyak siswa tidak termotivasi, menjadi pasif, dan bahkan kesulitan memahami pelajaran. Keadaan ini pasti menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk membuat suasana belajar yang baik dan menarik. Siswa tidak akan termotivasi untuk belajar jika tidak ada. (Selatan, n.d.)

Pembelajaran di kelas II SDN 1 Kebaharan masih didominasi oleh metode ceramah satu arah, yang berarti guru menerangkan dan berbicara secara lisan di hadapan siswa dan di dalam kelas. Dalam pendekatan ini, seorang pengajar sangat menguasai dan bertanggung jawab atas pengajaran, sedangkan peserta didik bertindak sebagai subjek pasif yang mengambil apa yang diutarakan oleh guru. (Savira, Fatmawati, Z, & S, 2018) Meskipun metode ini masih berfungsi untuk menyampaikan materi pelajaran, jika digunakan secara eksklusif, dapat mengakibatkan siswa bersikap pasif dan kurang bersemangat untuk belajar. Beberapa siswa tampaknya tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran, tidak mau bertanya pertanyaan, dan cenderung cepat bosan. Oleh karena itu, untuk membuat suasana kelas lebih hidup dan menarik bagi siswa, perlu dilakukan inovasi dalam metode pembelajaran. Media pembelajaran yang baik dan menarik tentunya dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar hal baru dan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa agar dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan lebih efektif. (U. H. Hasanah, Santi, & Muhid, 2022)

Pendidikan merupakan komponen krusial dalam membangun karakter dan potensi seseorang sejak umur muda. Ini karena pendidikan usia dini adalah yang paling penting karena periode ini adalah waktu perkembangan yang paling sensitif dan sangat padat. (Saputra, 2018) Cara pengajaran yang diterapkan oleh pengajar dalam tahap belajar di sekolah dasar sangat penting untuk menentukan efektivitas pembelajaran dan tingkat motivasi siswa. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai tahapan atau cara interaksi antara murid dan pengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan materi serta mekanisme metode pengajaran. (Farias, Ramos, & da Silva, 2009) Pembelajaran interaktif adalah salah satu pendekatan

pendidikan yang telah berkembang pesat dan menitikberatkan pada siswa untuk ikut serta secara terlibat dalam proses belajar dengan berdiskusi dalam kelompok, tanya jawab, dan praktik langsung. Pembelajaran interaktif adalah metode pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru untuk mengajar dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini juga menggabungkan elemen pembelajaran aktif karena siswa terlibat dalam kegiatan seperti membaca, menulis, diskusi, atau pemecahan masalah. Metode pembelajaran ini juga menggunakan analisis, sintesis, dan evaluasi kelas selama proses pembelajaran. (Aminatun, Alita, Rahmanto, & Putra, 2022)

Siswa kelas II di SDN 1 Kebaharan masih menunjukkan tingkat motivasi belajar yang berbeda. Sementara beberapa siswa tampaknya sangat tertarik untuk belajar, yang lain tampaknya tidak terlalu aktif di kelas. Hal ini menjadi perhatian bagi guru saat mencari metode yang lebih efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, termasuk penerapan cara belajar yang efektif dan adanya motivasi belajar yang tinggi. (Aminatun et al., 2022) Pembelajaran interaktif dianggap sebagai salah satu alternatif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan semangat pembelajaran murid. Karena itu, pendidik diharapkan untuk mempersiapkan pembelajaran secara menyeluruh dengan memberikan aktivitas yang melibatkan murid secara aktif selama proses belajar mengajar. Dengan demikian, pembelajaran aktif dan interaktif dapat terjadi. (Aminatun et al., 2022) Namun, sejauh mana metode ini dapat memberikan dampak yang besar terhadap semangat belajar siswa masih menjadi pertanyaan yang perlu dikaji lebih lanjut.

Pendidikan dasar berfungsi sebagai dasar penting untuk membentuk karakter, keterampilan, dan minat belajar siswa di jenjang pendidikan lanjutan. Menurut (Sumantri & Syaefudin Sa'ud, 2021) pendidikan dasar, amat krusial bagi mempertahankan serta menjaga standar dan prinsip kehidupan yang baik di masyarakat sebuah negara dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi informasi dan globalisasi. Pada tahap ini, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada efektivitas metode pengajaran guru. Proses pendidikan yang dilaksanakan oleh pengajar untuk mengubah keterampilan dan pandangan siswa dari hal-hal yang tidak mudah untuk menjadi hal-hal yang mudah dipelajari dikenal sebagai efektivitas pembelajaran. (Azhar, Prabowo, Nasir, Anisyah Hasibuan, & Taufiq Azhari, 2022) Pembelajaran interaktif, yang melibatkan siswa sebagai subjek terlibat dalam proses belajar, adalah salah satu pendekatan yang dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar, baik melalui interaksi antara murid dan pengajar serta antara siswa dan

guru. (Nurul Zahriani Jf & Khairul Azmi, 2022) Metode ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga mendorong interaksi aktif di antara pengajar dan murid serta di antara teman-teman murid, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Ada perlunya penelitian tambahan tentang seberapa efektif pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di kelas II SDN 1 Kebaharan. Akibatnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis, dan mengevaluasi seberapa besar pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Motivasi belajar siswa akan mempengaruhi aktivitas yang mereka lakukan selama proses belajar. Jika ada motivasi belajar yang tinggi, aktivitas belajar yang mereka lakukan juga akan lebih baik, dan keduanya mempengaruhi hasil belajar. (Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan, 2014) Dengan memahami pengaruh metode ini secara lebih mendalam, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan bagi tenaga pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif. Menurut Fakhurrrazi (Fakhurrrazi, 2018) Pembelajaran yang efektif juga akan mengembangkan dan menanamkan sikap demokrasi pada siswa. Menurutnya, Pembelajaran yang efektif juga bisa menghasilkan atmosfer belajar yang menarik, yang memungkinkan siswa untuk menjadi kreatif dan memaksimalkan potensi mereka dalam proses belajar. Dengan istilah lain, pembelajaran efektif memungkinkan siswa memiliki kebebasan untuk memilih cara mereka belajar.

Studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam dunia pendidikan, terutama dalam memahami bagaimana metode pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi pembelajaran murid di jenjang pendidikan dasar. Dengan meneliti pengaruh metode ini terhadap motivasi belajar siswa di kelas II SDN 1 Kebaharan, Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk berbagai pihak yang berkepentingan dalam bidang pendidikan, termasuk guru, siswa, sekolah, serta peneliti lainnya.

Dengan berbagai manfaat yang telah dijabarkan, studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti dalam dunia pengajaran. Baik secara teori maupun praktik, studi ini dapat menjadi dasar dalam pembuatan metode pengajaran yang lebih efisien, terutama untuk meningkatkan semangat belajar siswa di jenjang sekolah dasar. Temuan dari kajian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi guru, sekolah, dan peneliti lain dalam menciptakan lingkungan pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

2. METODE PENELITIAN

Salah satu teknik pengumpulan data utama dalam studi ini adalah metode kualitatif, di mana metode observasi digunakan. Bagaimana subjek menguraikan bahasa mereka, susunan kalimat, dan bahkan setiap elemen tubuh dan bahasa lisan mereka akan ditafsirkan oleh hasil data observasi. (H. Hasanah, 2017) Metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam bagaimana penerapan pembelajaran interaktif dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar di kelas II di SDN 1 Kebaharan. Hasyim mengatakan bahwa (H. Hasanah, 2017) tujuan observasi bisa berupa penjelasan, pembentukan teori dan dugaan (dalam penelitian kualitatif), atau uji teori dan hipotesis (dalam penelitian kuantitatif). Penelitian kualitatif Menurut Dr. Abdul (Nasution, M.Pd, 2019) adalah penelitian deskriptif yang biasanya menggunakan analisis. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi fenomena yang diteliti dari perspektif subjek atau partisipan dalam konteks alami.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena mampu memberikan gambaran faktual tentang apa yang terjadi di kelas, khususnya bagaimana pendekatan pembelajaran interaktif memengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Penelitian model ini tidak bertujuan menguji hipotesis; sebaliknya, tujuan penelitian adalah untuk memahami makna, nilai, dan persepsi suatu peristiwa. Penelitian deskriptif kualitatif, Menurut Wiwin (Ruhansih, 2017) adalah pendekatan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dasar dan pendekatan induktif. Alur induktif ini artinya bahwa riset deskriptif kualitatif dimulai dengan menggambarkan suatu proses atau kejadian tertentu sebelum menghasilkan generalisasi sebagai hasil akhir dari proses atau kejadian itu.

Metode observasi partisipatif memungkinkan peneliti terlibat secara langsung dalam lingkungan belajar siswa. Ini memungkinkan mereka untuk melacak dinamika kelas dan memahami peristiwa penting yang terjadi selama proses pembelajaran. Brewer menggambarkan observasi partisipasi sebagai "metode di saat pengamat ikut terlibat dalam aktivitas sehari-hari orang-orang yang sedang diteliti." Peneliti kualitatif tertarik untuk menanyakan "pertanyaan bagaimana", apakah mereka menggunakan etnografi, wawancara, observasi partisipatif, atau kombinasi dari metode ini. (Sejati, 2019) Metode ini memfasilitasi para peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan belajar interaktif secara antusias atau pasif.

Siswa kelas II SDN 1 Kebaharan dan guru yang mengajar mata pelajaran yang menjadi fokus observasi adalah subjek penelitian ini. Siswa kelas II dipilih karena mereka berada di tahap transisi dari pembelajaran berbasis bermain menuju pembelajaran akademik yang lebih sistematis. Oleh sebab itu, cara pengajaran yang menarik sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Tidak hanya tanggung jawab siswa untuk mencapai keberhasilan belajar, tetapi juga tanggung jawab guru dalam membentuk suasana belajar yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. (Abdullah, Ahid, Fawzi, & Muhtadin, 2023)

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 1 Kebaharan, yang merupakan sekolah dasar negeri di wilayah pedesaan dengan latar belakang sosial ekonomi siswa yang beragam. Keberagaman ini memberikan konteks yang menarik untuk melihat bagaimana metode pembelajaran interaktif dapat diterapkan dan diterima oleh siswa dengan berbagai karakteristik.

Metode kualitatif observasi yang digunakan dalam penelitian ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memahami secara mendalam dinamika pembelajaran dan perubahan motivasi belajar siswa akibat penerapan metode pembelajaran interaktif. Data yang diperoleh bersifat holistik, kontekstual, dan kaya makna, sehingga diharapkan mampu menggambarkan dengan jelas dampak penggunaan metode pembelajaran yang interaktif terhadap semangat belajar siswa kelas II di SDN 1 Kebaharan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi partisipatif selama proses pembelajaran di kelas dua SDN 1 Kebaharan menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif mengubah perilaku siswa secara signifikan. Lingkungan belajar saat ini tidak berubah, sebagian besar siswa tidak tertarik untuk belajar karena mereka tidak mendengarkan instruksi guru, menolak mengajukan pertanyaan, jarang menjawab pertanyaan, dan tidak tertarik pada materi pelajaran yang monoton. Siswa yang tidak mempunyai semangat akan memiliki hasil pembelajaran yang buruk. (Pradja & Tresnawati, 2018)

Ketika guru menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif seperti penggunaan media visual, permainan edukatif sederhana, diskusi kelompok kecil, dan tanya jawab yang mendorong pemikiran kritis, perubahan mulai terjadi. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif mendorong siswa untuk mempelajari. Siswa yang termotivasi akan lebih berhasil dari pelajar yang tidak termotivasi. (Saptono, 2016) Ini termasuk peningkatan partisipasi aktif, peningkatan minat dan fokus siswa pada pelaksanaan tugas, dan peningkatan

kepercayaan diri.

Hasil pengamatan ini mendukung teori bahwa siswa lebih terdorong untuk belajar saat mereka merasa ikut serta secara langsung dalam proses pengajaran. Siswa dianggap sebagai pihak yang berperan aktif dalam prosedur pembentukan pengetahuan dalam praktik konstruktivis. Oleh sebab itu, praktik pengajaran interaktif dan kontekstual sangat penting untuk membuat pengalaman belajar bermanfaat. Media pembelajaran membantu siswa memotivasi diri untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. (Rahmat, 2015)

Selain itu, terbukti bahwa pembelajaran interaktif menghilangkan kebosanan yang disebabkan oleh pembelajaran satu arah. Siswa merasa lebih yakin bahwa mereka memiliki kendali atas proses pembelajaran mereka sendiri ketika mereka diberi kesempatan untuk bergerak, berbicara, berdiskusi, dan mengungkapkan ide-ide mereka. Ini langsung terkait dengan tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam diri mereka. Motivasi intrinsik muncul dari diri individu, tanpa terpengaruh oleh paksaan atau dorongan dari pihak lain, melainkan dari kehendak sendiri. (Putra & Frianto, 2018)

Pembelajaran interaktif juga mendorong siswa untuk berinteraksi satu sama lain, yang sangat penting untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, terutama di sekolah dasar. Ketika siswa berada di lingkungan kelas yang ramah dan menyenangkan, mereka lebih cenderung untuk belajar lebih banyak selain materi akademik. Mereka juga belajar keterampilan sosial seperti bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab. Suasana kelas yang lebih ceria juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Menurut Mushfi (Bali, 2017) Keterampilan sosial merupakan Keterampilan seseorang untuk menyelesaikan masalah dan berkomunikasi dengan individu lain sehingga mereka dapat aklimatisasi dengan baik di lingkungan masyarakat dikenal sebagai keterampilan sosial mereka.

Penelitian ini juga menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam menerapkan metode interaktif dengan baik. Guru akan lebih sukses dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang pembelajaran jika mereka dapat membuat strategi pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan sejalan dengan karakteristik siswa mereka. Dengan demikian, kapasitas pedagogis guru telah terbukti menjadi faktor penting yang mendukung pembelajaran interaktif yang efektif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan melalui metode observasi yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran interaktif memiliki efek positif dan kuat untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di kelas dua di SDN 1 Kebaharan. Menurut pengamatan langsung selama proses pembelajaran, siswa yang sebelumnya menunjukkan tanda-tanda motivasi belajar yang rendah, seperti tidak memperhatikan, menghindari pertanyaan, tidak antusias dalam menyelesaikan kegiatan, dan berpartisipasi secara pasif dalam kegiatan, mulai menunjukkan sikap yang lebih positif setelah guru mulai menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dalam pembelajaran.

Metode interaktif seperti permainan instruksional, diskusi kelompok sederhana, dan sesi tanya jawab aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa, menumbuhkan minat mereka pada pelajaran, dan menumbuhkan keterlibatan intelektual dan emosional. Pada akhirnya, ketika suasana kelas jadi lebih bersemangat, interaktif, dan menyenangkan, itu akan menghasilkan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan peningkatan dorongan intrinsik untuk belajar.

Selain itu, keberhasilan pendekatan pembelajaran kolaboratif ini sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator. Guru yang mampu menghasilkan pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan sesuai perkembangan akan lebih mudah menumbuhkan kecintaan terhadap belajar dan membuat pengalaman belajar yang signifikan.

Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan penggunaan pembelajaran interaktif lebih sering di sekolah dasar, terutama di tingkat bawah. Guru harus terus berinovasi dalam menyajikan pelajaran dengan cara yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif agar dorongan belajar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Ini menjadi salah satu langkah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di jenjang dasar. Ini juga memberikan dasar yang solid untuk siswa belajar pada tingkat pendidikan yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Aminatun, D., Alita, D., Rahmanto, Y., & Putra, A. D. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Interaktif Di SMK Nurul Huda Pringsewu. *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service*, 1(2), 66–71. <https://doi.org/10.33365/jeit-cs.v1i2.141>

- Amry, U. W., Rahayu, S., & Yahmin. (2017). Analisis Miskonsepsi Asam Basa Pada Pembelajaran Konvensional Dan Dual Situated Learning Model (Dslm). *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 385–386. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(e-mail: {desy.ayu22@yahoo.com, lulup_tripalupi@yahoo.com, naswan_sh@yahoo.com}@undiksha.ac.id Abstrak), 4.
- Azhar, A. A., Prabowo, B., Nasir, M., Anisyah Hasibuan, Y., & Taufiq Azhari, M. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 2(2), 127–132. <https://doi.org/10.58432/algebra.v2i2.397>
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 211–227. Retrieved from <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>
- Fakhrurrazi. (2018). HAKIKAT PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF Oleh : Fakhrurrazi * ABSTRAK. *At-Tafkir*, XI(1), 85–99.
- Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2009). Model Dan Metode. *Computer Physics Communications* (Vol. 180).
- Firmansah, F., Desty Endrawati Subroto, Desi Kristanti, & Arifin. (2022). Efektivitas Impelementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1113–1129. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.312>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasanah, U. H., Santi, D. E., & Muhid, A. (2022). Proyek Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa: a Literature Review. *Jurnal Education and ...*, 10(3), 386–393. Retrieved from <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/4104%0Ahttp://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/4104/2636>
- Ilmu, K. (2022). *Jurnal Silogisme*, 7(1), 29–37.
- Kelas, S., Di, I. X., Pgri, S. M. P., & Kota, W. (2024). Inspirasi Edukatif : Jurnal Pembelajaran Aktif Inspirasi Edukatif : Jurnal Pembelajaran Aktif, 5(4), 62–74.
- Nasution, M.Pd, D. A. F. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11). Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Novinaldi, N., Gunawan, I., Rahayu, D. A., Subroto, D. E., & Ikhsan, I. (2023). Workshop

- Routing dan Server bagi Guru-guru Anggota IGMP TIK/Informatika. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(2), 106–109. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i2.412>
- Nurul Zahriani Jf, & Khairul Azmi. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 61–71.
- Pradja, N. S., & Tresnawati, N. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 14(02), 54–59. <https://doi.org/10.25134/equi.v14i02.1128>
- Putra, A. K., & Frianto, A. (2018). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Kepuasan Kerja. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.26740/bisma.v6n1.p59-66>
- Rahmat, S. T. (2015). Pemanfaatan Multimedia Interaktif Berbasis Komputer Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 7(2), 196–208. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v7i2.35>
- Ruhansih, D. S. (2017). EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen. Volume I | Nomor 1 | Maret*, 1(1), 181–204.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43–56. https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963
- Sejati, V. A. (2019). Penelitian Observasi Partisipatif Bentuk Komunikasi Interkultural Pelajar Internasional Embassy English Brighton, United Kingdom. *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 20(1), 21–24. <https://doi.org/10.33319/sos.v20i1.33>
- Selatan, S. (n.d.). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif, 41–62.
- Sinambela, J. L., & Sinaga, J. (2024). *Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan. Jimad: Juranla Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816/full/html.3>
- Sumantri, M., & Syaefudin Sa'ud, U. (2021). Pendidikan dasar dan menengah. *Prosiding: Indonesia Dalam Arus Sejarah VIII*, (021), 1–39.
- Syahid, A. (2019). Gembira bersekolah: memaknai fun learning di sekolah dasar. *Education*, 1(1), 171–172.

- Ummah, S., Subroto, D. E., Hamzah, M. Z., & Fentari, R. (2022). Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(1), 75–82. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.409>